ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) menjadi penyakit infeksi nomor satu di dunia sebagai penyebab kematian yang paling sering. Tuberkulosis bisa menginfeksi 10 juta orang setiap tahunnya dan menjadi 10 penyakit penyebab kematian tertinggi di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien tuberkulosis (TB) paru di Puskesmas Cikampek Karawang. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan *cross sectional.* Jumlah responden 73 orang, pengumpulan data menggunakan kuisioner karakteristik responden, MMAS-8 dan EQ-5D-5L. Analisis ini menggunakan Uji *Chi-Square.* Hasil penelitian ini menunjukkan hasil nilai *p value* 0,534. Maka tidak ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup, karena hasil uji *chi-square* memperoleh nilai *p value* 0,534 sehingga hasilnya >0,05 yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara dua variable yang diteliti.

Kata Kunci : Kepatuhan, Kualitas Hidup, Puskesmas Cikampek Karawang, Tuberkulosis

ABSTRACK

Tuberculosis (TB) is the number one infectious disease in the world as the most frequent cause of death. Tuberculosis can infect 10 million people each year and become the 10th highest cause of death in the world. This study aims to determine the relationship between medication adherence and the quality of life of pulmonary tuberculosis (TB) patients at Cikampek Karawang Health Center. This study used a descriptive analysis method with a cross sectional approach. The number of respondents was 73 people, data collection using respondent characteristics questionnaires, MMAS-8 and EQ-5D-5L. This analysis uses the Chi-Square Test. The results of this study showed a p value of 0.534. So there is no relationship between adherence to taking medication and quality of life, because the results of the chi-square test obtained a p value of 0.534 so that the results >0.05 which means there is no significant influence between the two variables studied.

Keywoards : *Compliance, Quality of Life, Puskesmas Cikampek Karawang, Tuberculosis*